

HUBUNGAN TINDAKAN MENGGOSOK GIGI DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS V DAN VI SEKOLAH DASAR DI PEUDADA KABUPATEN BIREUEN

Intan Liana^{*1}, Anwar Arbi²

¹ Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh
Jl. Soekarno Hatta Desa Lagang Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

² Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhamadiyah Aceh
Jl. Kampus Unmuha No.9 Lueng Bata Banda Aceh

**Alamat korespondensi: intan_liana62@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Tindakan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi. Berdasarkan survey awal, 10 anak yang diperiksa 4 diantaranya memiliki kebersihan gigi dan mulut berkriteria sedang, 6 anak memiliki kebersihan gigi dan mulut berkriteria buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tindakan dengan status kebersihan gigi dan mulut murid kelas V dan VI Sekolah Dasar di Peudada Kabupaten Bireuen.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di Peudada Kabupaten Bireuen yaitu 50 responden. Sampel dari penelitian ini adalah total populasi. Pengambilan data dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan menggunakan uji statistik *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Penelitian menunjukkan tindakan responden yang berkategori baik, memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang sedang ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan dengan kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan kepada guru dan tenaga kesehatan gigi dapat bekerjasama dalam bimbingan dan memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci : tindakan; kebersihan gigi dan mulut

RELATIONSHIP OF ACTION ON TOOTH BRUSH WITH ORAL HIGIENE STATUS AT BASIC SCHOOL IN PUEADADA BIREUEN DISTRICT

ABSTRACT

Background: Action is one of the factors that can affect dental health status. Based on the initial survey, 10 children who agreed 4 had moderate teeth and mouth criteria, 6 children had dental hygiene and mouth had poor criteria. The purpose of this study was to study the relationship of action to the status of dental and oral hygiene of fifth and sixth graders of elementary school in Peudada, Bireuen District.

Method: This research is analytical with cross sectional design. The population of all fifth and sixth grade students of elementary school in Bireuen District was 50 respondents. The sample of this study is total participants, retrieval of data by conducting interviews and examinations using *Chi-Square* statistical test ($\alpha = 0.05$).

Result: The results showed the actions of respondents who were categorized as good, had moderate dental and oral hygiene status ($P < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between actions with dental and oral hygiene. It is expected that teachers and health workers can assist in guidance and provide guidance on dental and oral hygiene care.

Keywords : Actions, oral and dental hygiene status

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dan menunjang kesehatan dan penampilan seseorang.¹

Pelaksanaan upaya untuk membina kesehatan menuju pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab dari tiga unsur yaitu petugas kesehatan dari puskesmas, para guru dan orang tua murid. Ketiga unsur tersebut merupakan tim yang saling menunjang dalam upaya peningkatan dan pencegahan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat dilingkungan SD. Anak-anak masih sangat bergantung pada orang dewasa, misalnya dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dibanding dengan orang dewasa, misalnya dalam hal menyikat gigi sehingga mempengaruhi terbentuknya debris.²

Menyikat gigi suatu usaha yang efektif dan merupakan tindakan sehari-hari yang digunakan untuk menghilangkan debris dan plak gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Cara menyikat gigi yang baik dan tepat akan membantu memperbaiki kebersihan gigi dan mulut sehingga mencegah terjadinya penyakit periodontal dan karies gigi.³ Menurut Ginandjar, menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutin yang harus dilakukan sehari-hari. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas menjadi segar. Terdapat beberapa cara yang berbeda-beda dalam menggosok gigi, yang perlu diperhatikan ketika menggosok gigi adalah cara menyikat harus dapat membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik terutama saku gusi dan ruang interdental (ruang antar gigi). Gerakan sikat gigi tidak merusak jaringan gusi dan mengabradi lapisan gigi dengan tidak membersihkan tekanan berlebihan. Cara menyikat gigi harus cepat dan efisien. Frekuensi menyikat gigi maksimal 3 kali sehari (setelah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur malam) atau minimal 2 kali sehari (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam).³

Data menunjukkan 91,1% penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas telah melakukan sikat gigi setiap hari, namun hanya 79,7 % telah menggosok gigi pada pagi hari dan malam sebelum tidur.

Dari data tersebut terungkap bahwa perbandingan antara orang yang menggosok gigi pada pagi hari setelah sarapan hanya 4,1% dan menggosok gigi pada malam hari sebelum tidur sebesar 29,7%.⁴ Berdasarkan survey awal, hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa selama ini sekolah sangat minim dikunjungi oleh petugas kesehatan, kegiatan UKGS juga hanya setahun sekali, dengan kegiatan penyuluhan kesehatan secara umum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan tindakan dengan status kebersihan gigi dan mulut murid kelas V dan VI SD di Peudada Kabupaten Bireun.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar di Kabupaten Bireun yaitu 50 responden. Sampel dari penelitian ini adalah total populasi, Pengambilan data dengan melakukan wawancara dan pemeriksaan menggunakan uji statistic *Chi-Square* ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Peudada Kabupaten Bireun pada bulan September 2018, diperoleh hasil bahwa dari 50 orang responden yang duduk di kelas V dan VI 31% berjenis kelamin perempuan, dan 19% berjenis kelamin laki-laki.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar di Peudada Kabupaten Bireun

No	Tindakan	Frekuensi	%
1	Baik	28	56%
2	Kurang	22	44%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 50 siswa yang memiliki tindakan baik dengan kebersihan gigi dan mulut yaitu sebanyak 28 orang (56%), sedangkan yang memiliki tindakan kurang baik yaitu 22 orang (44%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada murid Sekolah Dasar di Peudada Bireuen

No.	Kriteria	f	%
1	Baik	8	16%
2	Sedang	26	52%
3	Buruk	16	32%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 50 murid yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik yaitu sebanyak 8 orang (16%), kriteria sedang 26 orang (52%) dan kriteria buruk 16 orang (32%).

Tabel 3. Hubungan Tindakan Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada murid di Peudada Kabupaten Bireuen

Tindakan	Status kebersihan gigi dan mulut						Σ	%	p
	Baik		Sedang		Buruk				
	N	%	N	%	n	%			
Baik	7	14	13	26	8	16	28	56	0,03
Kurang Baik	2	4	13	26	7	14	22	44	
Total	9	18	26	52	15	30	50	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 50 siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang dan tindakan baik yaitu sebanyak 13 orang (26%), dan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk sebanyak tindakan kurang baik yaitu sebanyak 14 orang (22%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* < dari α (0,03) maka ada hubungan antara tindakan terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

Tindakan adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang dilakukan oleh objek. Suatu sikap belum otomatis terwujud suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Hasil analisa bivariate dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa *p value* < α tabel maka dalam penelitian ini H_0 diterima, hal ini bermakna ada hubungan antara tindakan murid terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

Pada tabel 3 menunjukkan 28% responden yang mempunyai tindakan baik, tapi memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang sedang. Peneliti berasumsi bahwa tindakan merupakan respon yang ditimbulkan dari hasil pengetahuan dan sikap.

Tidak selamanya pengetahuan yang baik dapat menghasilkan tindakan yang baik pula. Hal ini dikarenakan setiap responden mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak usia dini sangat menentukan kesehatan gigi dan mulutnya sampai akhir hayat. Beberapa penyakit gigi dapat dialami bila pemeliharaan tidak dilakukan dengan baik.⁵ Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, faktor tersebut meliputi : lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (hereditas).⁶

Menurut Ramadhan, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi yang baik dan benar yaitu setelah makan dan sebelum tidur, menerapkan pola makan yang sehat, memeriksakan gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Menghilangkan kebiasaan buruk sama pentingnya dengan memelihara kebiasaan baik, salah satunya merokok. Karena merokok bisa menyebabkan kerusakan jangka panjang baik terhadap kesehatan tubuh maupun rongga mulut.⁷

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang dalam melakukan menyikat gigi⁸ (1) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap bibir dan pipi, seluruh permukaan kunyah. Mulai dari rahang atas dilanjutkan pada rahang bawah. Gigi yang disikat sekitar 3 sampai 4 gigi sebanyak 10-20 kali gosokan. Kemudian sikat permukaan lidah. (2) Waktu penyikatan gigi setelah makan dan sebelum tidur. (3) Menyikat gigi dengan kelembutan karena apabila terlalu keras bisa menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.

Oleh karena itu perlu dilakukan penyampaian informasi dan edukasi kepada seluruh murid sekolah dasar, agar murid memiliki informasi yang adekuat, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maupun pendidik dapat lebih langgeng apabila dilakukan secara kontinue dan berkesinambungan.⁹ Hal ini juga mendukung pernyataan Depkes RI, bahwa pendidikan kesehatan gigi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat terhadap kesehatan gigi dan mulut.¹⁰

Hasil penelitian ini mendukung pula pendapat Karefa yang mengatakan pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan kepada seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan gigi diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara tindakan dengan status kebersihan gigi dan mulut ($p = 0,03$). Sejumlah 28 % responden yang mempunyai tindakan baik memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang.

Disarankan kepada seluruh siswa Sekolah Dasar untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan motivasi untuk anak didik dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Diharapkan agar tenaga kesehatan gigi dapat memberikan penyuluhan atau petunjuk yang benar tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi. Gigi Sehat, Merawat Gigi Sehari-hari. PT Kompas Media Nusantara. 2007.
2. Depkes RI. Undang-undang R.I NO 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta. 2012.
3. Machfoedz, Ircham. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak, Fitriyama, Yogyakarta. 2008
4. Depkes. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013. Jakarta: Departemen Kesehatan. <http://www.depkes.go.id>
5. Zulaiha. Pengenalan dan Pemilihan Sikat Gigi yang Benar. 2007
6. Notoatmodjo, S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, PT Rineka Cipta, Jakarta. 2015.
7. Ramadhan, AG. Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut, Bukune. Jakarta. 2010
8. Andlaw, dkk., Perawatan Gigi Anak, Jakarta. 2013.
9. Be KienNio. Preventive Dentistry. Hal 14-40 Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia, Bandung. 1995.
10. Budiharto, Prof, Dr, Drg, Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi, EGC. Jakarta. 2009
11. Wendari, S. Peran Kebersihan Rongga mulut pada pencegahan Karies dan Penyakit Periodontal, Majalah Kedokteran Gigi, UNAIR, Surabaya. 2001

